

MENUMBUHKAN KREATIVITAS MELALUI PEMENTASAN TEMBANG DOLANAN ANAK PADA MAHASISWA PGMI STAI YOGYAKARTA

Suratiningsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

ningstaiyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa melalui pementasan tembang dolanan anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus tindakan. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGMI semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari tiga aspek yaitu keterlibatan aktif, kreatif dan kebersamaan. Setelah data diperoleh maka, dilakukan analisis data dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari analisis data yang diperoleh dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Siklus pertama menunjukkan keterlibatan aktif sebesar 75%, kreatifitas 50%, dan kebersamaan 37,5%. Pada siklus kedua menunjukkan keterlibatan aktif sebesar 87,7%, kreativitas 75% dan kebersamaan 62,5%. Pada siklus ketiga menunjukkan keterlibatan aktif sebesar 100%, kreativitas sebesar 87,5% dan kebersamaan sebesar 100%.

Kata Kunci: Tembang Dolanan Anak, Kreativitas, Kreatif

Abstract

This study aims to foster student creativity through staging children's songs. This research is a Classroom Action Research (PTK) which is conducted in three cycles of action. The research subjects were PGMI semester VI students at the Islamic College of Yogyakarta. Observations were made using an observation sheet. The observation sheet consists of three aspects, namely active involvement, creativity and togetherness. After the data is obtained, data analysis is carried out from the first cycle to the third cycle. The research results obtained show that in learning it can foster student creativity. This can be proven from the analysis of data obtained from the first cycle to the third cycle. The first cycle showed 75% active involvement, 50% creativity, and 37.5% togetherness. In the second cycle showed active involvement of 87.7%, creativity 75% and togetherness 62.5%. The third cycle shows active involvement of 100%, creativity of 87.5% and togetherness of 100%.

Keywords: Children's Play Songs, Creativity, Creative

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi siswa. Melibatkan langsung peserta didik kedalam pengalaman secara langsung dengan melibatkan pikiran, emosi. Sehingga kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan bagi siswa. Disamping itu siswa semakin tertantang. Proses belajar yang dilakukan dengan cara diskusi, memecahkan masalah, mencari informasi dari berbagai sumber baik buku-buku bacaan maupun pengalaman berupa permainan, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memproduksi kesimpulan

sebagai pengetahuan. Sangat berbeda ketika pembelajaran hanya sebatas menghafal.¹ Pembelajaran diharapkan mampu melibatkan mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan. Baik terlibat dan dalam diskusi, komunikasi, berekspresi dan berapresiasi. Pembelajaran yang monoton menjadikan rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan sebuah kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan. Menghasilkan sebuah karya cipta. Karya cipta dapat berupa gagasan, karya artefak, performa yang memiliki keunikan khusus yang mampu menarik minat banyak orang. Anak-anak kreatif selalu berusaha mewujudkan ide, gagasan dalam bentuk karya cipta yang baru. Karya mereka berdasarkan hasil pengalaman serta pengetahuan siswa dalam belajar. Anak-anak kreatif selalu aktif dalam belajar menemukan ide dan gagasan yang bagus.² Menumbuhkan kreativitas pada mahasiswa merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Kreativitas mahasiswa dapat dimunculkan melalui aktivitas pembelajaran yang menantang bagi mahasiswa.

Tembang dolanan anak merupakan lagu yang dinyanyikan dengan permainan tertentu. Lagu ini bersifat sederhana dan menghibur.³ Lagu tembang dolanan anak mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Kreativitas membawakan lagu tembang dolanan anak ini mampu menambah seni dalam menghasilkan karya cipta dalam sebuah pementasan. Dari analisis masalah selama proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Rendahnya partisipasi mahasiswa PGMI dalam kuliah
2. Kurangnya kreativitas mahasiswa
3. Rendahnya semangat kebersamaan dalam membuat *project*

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, perlu adanya strategi untuk menumbuhkan kreatifitas mahasiswa. Mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik di tingkat dasar harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tingkat SD/MI. Menumbuhkan kreativitas mahasiswa melalui pementasan dolanan anak merupakan salah satu solusi menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian mahasiswa PGMI memiliki bekal kreatifitas dan seni dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berikut ini beberapa kajian Pustaka yang relevan dengan pembelajaran tentang tembang dolanan anak:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Enis Niken Herawati dengan judul Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung dalam Dolanan Anak pada Festival Dolanan Anak Se DIY 2013. Dengan hasil

¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran aktif* (Bandung: Nusa, 2012).

² Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

³ Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa* (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2005).

penelitian nilai-nilai yang terkandung meliputi nilai kecermatan, kerjasama, koresponsifan, keproaktifan, kreatif, ketekunan, dan keadilan.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Dewi dan Abdurrahman Adisaputera dengan judul Nilai Didaktis pada Tembang Dolanan Anak Berbahasa Jawa di Desa Banyumas Stabat Kabupaten Langkat. Dengan hasil tembang dolanan anak mengajarkan tentang moral yang baik, kereligiusan, budaya dan sosial yang dapat diketahui melalui analisis makna dan tembang dolanan anak.⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Feradila Anggun Suryaningrum dengan judul bentuk penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa melalui pementasan tembang dolanan anak. Hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran melalui pementasan tembang dolanan anak mampu menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan (*action research*) menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan Tindakan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang pelaksanaannya di dalam kelas. Secara harfiah penelitian ini diartikan sebagai suatu kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan atau metodologi tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi peneliti.⁶ Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan proses pembelajaran dari siklus ke siklus secara terus menerus. Perbaikan yang dilakukan merupakan cerminan dari pembelajaran yang ingin dicapai.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pembelajaran dalam rangka menumbuhkan kreativitas mahasiswa melalui pementasan dolanan anak. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini disajikan dari siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut:

⁴ Niken Enis Herawati, "Nilai-Nilai karakter yang Terkandung Dalam Dolanan Anak pada Festival Dolanan Anak se DIY," *Jurnal Penelitian*, 2014. Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta.

⁵ Sintia Dewi, "Nilai Didaktis pada Tembang Dolanan Anak Berbahasa Jawa di Desa Banyumas Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat," 2018.

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

⁷ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Tabel 1. Aspek Keterlibatan Aktif, kreatif dan Kebersamaan Siklus I, II dan III

Aspek Yang Dinilai	Siklus I	%	Siklus II	%	Siklus III	%
Keterlibatan aktif	6	75%	7	87,5%	8	100%
Kreatif	4	50%	6	75%	7	87,5%
Kebersamaan	3	37,5%	5	62,5%	8	100%



Gambar 1. Grafik Aspek Penilaian

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa dari siklus pertama terdapat 6 mahasiswa yang berperan aktif. Pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 7 mahasiswa yang berperan aktif dan pada siklus yang ke III semua mahasiswa ikut berperan aktif dalam pementasan tembang dolanan anak tersebut. Selanjutnya pada aspek kreatif, pada siklus I baru 4 mahasiswa yang kreatif dalam pembuatan rencana pementasan tembang dolanan anak tersebut. Pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 6 mahasiswa yang sudah mampu memberikan ide-ide kreatifnya. Dan pada siklus ke III terdapat kenaikan menjadi 7 mahasiswa yang mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek kebersamaan, siklus I ada 3 mahasiswa yang sudah mampu menunjukkan nilai-nilai kebersamaan dalam kelompoknya. Pada siklus ke II nilai-nilai kebersamaan mahasiswa meningkat menjadi 5 mahasiswa. Pada siklus ke III ke 8 mahasiswa mampu menunjukkan kebersamaan dalam pementasan dolanan anak tersebut.

Perolehan skor dalam pementasan tembang dolanan anak masing-masing mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Skor Mahasiswa

No	Mahasiswa	Aspek yang dinilai			Total Skor
		Keterlibatan Aktif	Kreativitas	Kebersamaan	
1.	Mahasiswa 1	4	4	2	10
2.	Mahasiswa 2	3	4	4	11
3.	Mahasiswa 3	4	3	3	10
4.	Mahasiswa 4	4	3	3	10
5.	Mahasiswa 5	4	4	4	12
6.	Mahasiswa 6	4	4	4	12
7.	Mahasiswa 7	4	3	3	10
8.	Mahasiswa 8	1	2	2	5

Keterangan Skor:

9-12 : Amat Baik

8-6 : Baik

3-5 : Cukup

Hasil perolehan skor pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa terdapat 2 mahasiswa dengan skor tertinggi dengan jumlah skor 12. Skor berikutnya 11 terdapat 1 mahasiswa. Dengan skor 10 ada 4 mahasiswa dan dengan skor terendah 5 terdapat 1 mahasiswa. Dari hasil perolehan skor tersebut dari 8 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang belum mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pembahasan

a. Pembahasan pada Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa jawa tentang pementasan dolanan anak. Materi yang akan dipelajari adalah memahami konsep dolanan anak. Pertemuan pertama menjelaskan secara teknis tentang pementasan dolanan anak. Pada awal pertemuan secara teknis terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya penjelasan tentang menumbuhkan kreativitas mahasiswa melalui pementasan tembang dolanan anak. Kemudian menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini memberikan gambaran kepada

mahasiswa tahapan-tahapan yang harus mereka lakukan dari awal perkuliahan sampai dengan evaluasi. Memberikan aturan dan tata tertib perkuliahan. Tata tertib dalam melaksanakan tugas secara berkelompok. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang kriteria penilaian. Sebagai gambaran untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya maka, kita berikan contoh pementasan tembang dolanan anak melalui media *youtube*. Setelah memberikan gambaran diharapkan mahasiswa memiliki gambaran untuk membuat sebuah pementasan. Pertunjukan sering disebut *performance* merupakan peristiwa yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang disebut pelaku atau pemain, penyaji berperan tertentu bertujuan untuk ditonton oleh orang lain.⁸ Dari sinilah akan muncul ide dan kreatifitas mahasiswa. Pada pertemuan pertama ini lebih ditekankan pada memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa. Dalam pertemuan ini belum dilakukan observasi.

Pertemuan kedua pada siklus ke I ini sudah dilakukan tindakan dan observasi dalam rangka menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam pementasan tembang dolanan anak. Langkah pertama yang dilakukan adalah pembagian kelompok. Berhubung jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah pembelajaran bahasa jawa terbatas maka satu kelas dibuat satu kelompok. Satu kelompok terdiri dari tujuh mahasiswa. Pada siklus ke I di pertemuan kedua ini mahasiswa mendiskusikan tentang konsep tembang dolanan anak yang akan dipentaskan. Dolanan anak memiliki ciri kegiatan bermain dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, muncul dari keinginan pribadi, perasaan yang terlibat diwarnai oleh emosi positif.⁹ Dalam diskusi ini ada beberapa hal penting yang harus dituntaskan diantaranya mahasiswa wajib menyelesaikan teks dialog, menentukan tembang dolanan anak yang akan dipentaskan, menentukan tokoh-tokoh yang akan berperan dalam pementasan. Menentukan kostum dari masing-masing tokoh.

Observasi sudah mulai dilakukan pada pertemuan kedua ini. Observasi yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Ada beberapa aspek yang diamati diantaranya keterlibatan aktif, Kreativitas dan Kebersamaan. Berikut ini beberapa kriteria dari beberapa aspek yang diamati.

⁸ Lono Simatupang, *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013).

⁹ Tedja Saputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO), 2001).

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor			
			4	3	2	1
1	Keterlibatan aktif	1. Mahasiswa selalu aktif mengikuti proses perkuliahan dari awal sampai dengan akhir. 2. Mahasiswa ikut berperan aktif dalam penyusunan skenario pementasan. 3. Mahasiswa mampu memberikan ide, gagasan dan masukan dalam pembuatan teks dialog.				
2	Kreatif	1. Mahasiswa mampu memunculkan kreativitas dalam gagasan, ide dalam merancang pementasan. Baik dari unsur dialog, peran, kostum, penggunaan karakter suara dan pemilihan media dalam pementasan.				
3	Kebersamaan	1. Selalu hadir tepat waktu dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya				
Jumlah Skor Yang Diperoleh						

Pada pertemuan kedua pada siklus ke I. Dolanan merupakan bahasa Jawa memiliki makna bermain, bermain adalah aktivitas yang menyenangkan.¹⁰ Berikut ini teks dialog hasil dari diskusi mahasiswa.

Ana ing wayah sore, Rika lan kanca-kancane pada lungguhan ing ngarep cakruk. Rika, Suci, lan Isti nunggu kanca sek liyo, pada arep nggarap tugas kelompok.

Rika : “Nunggu sek liyo kok yo sue banget.” Suci : “Iyo. Ra ngerti po yen lagi ditunggu?”

Isti : “Mbok yo do sabar neh. Mbok menawa lagi enek urusan.”

Rodo sauntara Mudrikah, Afifah, lan Laila teko sinambi prenges-prenges nyander kanca sek liyo sek lagi pada nunggu.

Rika : “Iki opo do an. Wes ditunggu ket mau ora ngerti po?” Mudrikah: “Iyo-iyo, njaluk ngapuramu kabeh. Aku telat gara-gara nunggu Afifah karo Laila kae lho.”

Isti : “Yowes-yowes rapopo. Ayo pada mangkat wae neng nggone Mbak Eri supaya diwarahi tugase awake dewe.”

Bocah-bocah pada langsung budhal menyang daleme Mbak Eri. Sawise tekan omahe Mbak Eri, bocah-bocah kuwi mau banjur matur yen nyuwun tulung

¹⁰ Sujarna, *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2011).

diwarai nggarap tugas. ”ilir-ilirrrrr.. tan dure suuumilirrrrr.. takk ijooooo.. royyo.. rooooyyyyooooo.. tak senguuuhh temantennn aaannnyaaarrrr..”

Afifah : “E cah rungokno to krungu ora? Suoro wong lagi nembang.”

Laila : “Suoro opo ah kwe ki Fah dasar e weden.” Afifah : “Tenan yo kui rungokno.”

Suci : “Ehhh, iyo aku krungu.”

Isti : “Wes - wes kui paling suarane Mbak Eri lagi nembang.

Laila : ”Wes gek ayo selak sore.”

Rika : “Assalamu”alaikum Mbak, kula lan rencang-rencang wonten ing mriki nyuwun dipun warahi anggenipun nggarap tugas.”

Mbak Eri : “Wa”alaikum salam. Rene-rene lungguh kene.” Mudrikah : “Nggih mbak matur nuwun. Nyuwun ngapunten mbak niku wau kulo kaleh rencang-rencang mirengake tembang.”

Mbak Eri : “Oalah.. Kui mbak sek nembang. Jaman modern ngene iki aku prihatin banget, bocah-bocah wes pada ora kenal tembang dolanane dewe. Okeh banget tembang dolanan kang isine pitutur. Salah sijine sek dinyanyekke mbak mau, yaiku tembang lir-ilir.”

Rika : “Tembang ilir-ilir kula nate mireng mbak, riyen nate dipun warai dhateng simbah”

Mbak Eri : “Yowes ayo bareng-bareng dinyanyikke supaya pada kelingan kabeh.” Lir ilir, lir ilir... Tandure wis sumilir Tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi Lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro Dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir Dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore Mumpung padhang rembulane Mumpung jembar kalangane.. Yo surak.. Surak iyo...

Mbak Eri : “Piye? Ora angel to nembang jawa. Akeh tembang-tembang dolanan sek wes di lalekke karo bocah-bocah jaman sak iki. Padahal tembang dolanan iku akeh pitutur-pitutur sek iso dinggo sinau. Salah sijine tembang ilir-ilir iki mau nggajak podo nglilir. Nglilir kui maksute diriake sholat. Lha blimbing sek dimaksud kui rukun Islam, ayo jalanake rukun islam kang sampun diwarai poro kyai. Lunyu-lunyu penekno arako angel kuilakonono kanggo bekale awake dewe. Mumpung awake dewe iseh dinehi kasempatan marang Gusti Allah.

- Sak iki sopo sek iso nyebutke ono opo wae tembang-tembang dolanan kui?"
- Laila : " Kulo mbak."
- Mbak Eri : " Ayo Laila sebutno."
- Laila : " Jaranan, padhang bulan, gundul-gundul pacul, ilir-ilir."
- Mbak Eri : "Bener. Ayo sopo meneh?"
- Afifah : "Kulo mbak. Menthok-menthok, cublak-cublak suweng, sluku-sluku bathok."
- Mbak Eri : "Wah pada pinter-pinter. Mbak seneng yen iseh ono muda-mudi sek gelem sinau bab tembang dolanan. Mbak pesen ayo podo ngelestarekake kabudayaan jowo termasuk tembang dolanan. Sebab yen udu awake dewe arep sopo meneh. Mbak yo pesen sinau sek sregep dadi bocah kui kudu iso mikul duwur mendem jero yo."
- Suci : " Nyuwun ngapunten mbak, mikul duwur mendem jero niku nopo?"
- Mbak Eri : " Mikul duwur mendem jero kui kudu dadi anak sek iso ngangkat derajate uwong tuo, lan bekti marang wong tuo nglakoni kewajiban kanthi pati. Sak iki wes paham to?"
- Barengan : "Paham mbak."

b. Pembahasan pada Siklus II

Pembelajaran pada siklus keII dilakukan berdasarkan refleksi dari pembelajaran pada siklus I. Dari perbaikan pembelajaran siklus I diharapkan pembelajaran mampu berjalan lebih baik lagi. Pada siklus ke II ini pembelajaran diawali dengan berdo'a dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan lebih memantapkan hasil teks dialog pertunjukan.¹¹ Seni pertunjukan merupakan komposisi representasi drama yang telah dilakukan pada siklus 1. Pada pertemuan pertama pada siklus ke II ini diskusi kelompok dan pembagian tokoh-tokoh sesuai dengan dialog yang sudah dibuat. Dosen memberikan arahan dan masukan dari hasil perencanaan pembuatan pementasan dolanan anak tersebut.

Pada pertemuan ke dua, pelaksanaan siklus ke II ini aktivitas mahasiswa diamati berpedoman pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Adapun dari hasil pengamatan tampak bahwa terdapat peningkatan pada setiap aspek yang dinilai yaitu keterlibatan aktif, kreativitas dan kebersamaan.

¹¹ Rohidi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011).

c. Pembahasan pada Siklus Ke III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke III ini berdasarkan pada refleksi pada siklus ke II. Hasil identifikasi dan temuan pada siklus ke II dijadikan acuan guna pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke III. Pembelajaran pada siklus kedua ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, mahasiswa mulai berlatih sesuai dengan tanggung jawab sebagai tokoh dalam pementasan tembang dolanan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I, siklus ke II dan siklus ke III terdapat peningkatan dari ketiga aspek yang dimunculkan yaitu aspek keterlibatan aktif, kreatifitas dan kebersamaan. Keterlibatan aktif ditunjukkan dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aspek kreativitas yang tumbuh dari hasil pembelajaran tersebut antara lain: kreativitas dalam pembuatan teks dialog, kreativitas dalam pengolahan karakter suara, kreatifitas dalam pementasan tembang dolanan anak. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pementasan tembang dolanan anak mampu menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: mahasiswa lebih meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, tingkatan kreatifitas dalam memerankan tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran aktif*. Bandung: Nusa, 2012.
- Dewi, Sintia. “Nilai Didaktis pada Tembang Dolanan Anak Berbahasa Jawa di Desa Banyumas Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat,” 2018.
- Endraswara. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2005.
- Herawati, Niken Enis. “Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung dalam Dolanan Anak pada Festival Dolanan Anak se DIY.” *Jurnal Penelitian*, 2014.
- Kurniawan, Heru. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Rohidi. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Saputra, Tedja. *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO), 2001.
- Simatupang, Lono. *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.

Suratiningsih: Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pementasan Tembang Dolanan Anak pada Mahasiswa PGMI STAI Yogyakarta

Sujarna. *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2011.

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.